

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Pada awalnya istilah bimbingan yaitu sebagai definisi pada kata *guidance* dan konseling diserap dari kata *counseling*. *Guidance* asalnya yaitu pada kata dasar *guide* yang memiliki berbagai definisi yang diartikan sebagai jalan, memberi petunjuk, memimpin mengarahkan, mengatur serta memberikan nasihat. Bisa dimaknai bahwa bimbingan merupakan sebuah proses untuk memberi bantuan terhadap orang yang tujuannya supaya orang tersebut bisa menggapai pemahaman diri yang dibutuhkan dalam beradaptasi dengan optimal melalui cara memberi arahan, pengaturan dan nasehat sesuai dengan kebutuhan dan harapan orang tersebut.⁵

Prayitno mendefinisikan jika bimbingan merupakan sebuah tahap yang dilakukan dalam membantu dan dilakukan oleh profesional terhadap seseorang baik itu dewasa maupun remaja yang tujuannya

⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 15–16.

adalah supaya orang yang dibimbing bisa dengan leluasa secara mandiri untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.⁶

Bisa ditarik kesimpulan dari penjelasan tersebut jika bimbingan adalah sebuah tahap membantu terhadap siswa yang menghadapi masalah dengan cara memberikan nasehat sesuai dengan harapannya, sehingga siswa bisa dengan tepat mengambil keputusan dan dengan optimal mengembangkan potensinya.

Konseling (*counseling*) memiliki peran menjadi teknik untuk membimbing yang jago banyak adalah memberikan nasehat, pertukaran pemikiran, proses interaksi, dan pemecahan masalah yang dihadapi. Pelaksanaan konseling umumnya dilakukan secara individual. Konseling, menurut pandangan Prayitno dan Erman, merupakan suatu interaksi pertolongan yang dilaksanakan melalui dialog konseling antara konselor dan individu yang tengah bergelut dengan permasalahannya. Serangkaian tahapan dalam konseling bertujuan memfasilitasi klien untuk menyelesaikan persoalan serta mendorong tanggung jawab personal atas setiap tindakan yang dipilihnya.⁷

Sesuai dengan penjabaran di atas maka bisa ditarik kesimpulan jika konseling merupakan usaha yang dilakukan dengan tujuan membantu seseorang yang sedang sedang menghadapi masalah supaya

⁶Priyitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 99.

⁷Prayitno dan Erman, *Bimbingan dan Knseling Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal*, n.d., 15.

bisa secara mandiri mengambil keputusan dengan bertanggung jawab dari apa yang diputuskannya.

B. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

1. Peran Guru BK

Abdullah Hidayana mengemukakan bahwa peran guru BK sebagai tenaga profesional yang ada di sekolah dengan fungsi menjadi seorang pembimbing. Guru pegang merupakan pendidik yang ada di sekolah dan memiliki fungsi salah satunya adalah melakukan koordinasi terhadap berbagai pihak diantaranya guru mata pelajaran, kepala sekolah serta siswa dengan tujuan memastikan berbagai kegiatan konseling terlaksana dengan efektif. Dalam kapasitasnya sebagai bank blimbing tugas dari guru BK adalah mengatasi masalah yang muncul pada siswa.⁸

Maka bisa ditarik kesimpulan jika guru BK memiliki peran untuk memotivasi, membimbing dan mengarahkan siswa, serta membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa. Dalam konteks ini, Sudirman A.M. menguraikan peran guru BK sebagai berikut:

- a. Motivator, memiliki peran dalam memotivasi terhadap siswa supaya mengembangkan kreativitas yang dimiliki, sehingga siswa dapat mempertahankan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam konteks ini, guru BK memiliki tanggung jawab

⁸Abdullah Hidayana, "Upayah Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Siswa," *Coution: Jurnal Bimbingan Konseling pendidikan Islam* Vol 2, no. 2 (2021).

memberikan bimbingan kepada peserta didik dan membantu penyelesaian masalah. Sebagai motivator, guru BK juga memberikan informasi dalam rangka mendukung implementasi pembelajaran yang begitu efektif dengan tujuan peningkatan motivasi belajar pada siswa melalui pemberian dorongan serta pemahaman dalam membangun semangat belajar.

- b. Director, berfungsi mengarahkan siswa dalam manajemen diri yang berkaitan dengan pembentukan kebiasaan dan perilaku yang diharapkan. Hal ini mencakup pemberian arahan dari guru BK.
- c. Inisiator, guru BK berperan mengembangkan ide-ide kreatif.
- d. Fasilitator, guru BK bertugas menyediakan kemudahan bagi siswa dalam melakukan konsultasi dan berupaya menciptakan suasana yang menyenangkan.
- e. Mediator, guru BK bertindak sebagai penengah di antara siswa yang mengalami perselisihan, mengingat siswa membutuhkan pihak penengah dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya.

2. Upaya Guru BK

Menurut Dewa ketut Sukardi, upaya yang dapat dilakukan guru BK ialah:

- a. Mengkoordinir seluruh kegiatan yang dilakukan disekolah seperti kegiatan pembelajaran, pelatihan dan bimbingan yang ada disekolah

- b. Menyiapkan apa yang diperlukan dari sarana dan prasarana
- c. Memudahkan pada pelaksanaan proses bimbingan serta konseling
- d. Menjalankan pengawasan untuk implementasi dari bimbingan konseling.⁹

Dari berbagai upaya yang guru BK lakukan di atas bisa disimpulkan jika guru BK memiliki peran untuk menangani setiap kegiatan yang ada di sekolah yang menyangkut berbagai hal seperti proses belajar mengajar, membimbing siswa dan menyiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi didefinisikan sebagai transformasi energi pada individu yang dicirikan dengan timbulnya sebuah reaksi serta perasaan yang mengandung semangat untuk menggapai tujuan yang diinginkan.¹⁰ Motivasi adalah sebagai daya yang digunakan untuk mendorong dan menggerakkan individu supaya bertindak untuk menggapai tujuan tertentu melalui "daya, hasrat, tuntutan, gairah, dan harapannya". Motivasi terdiri dari tiga komponen yaitu dorongan, tujuan dan kebutuhan. Kebutuhan muncul ketika terdapat rasa dan cita-cita.

⁹Dewa ketut Sukardi, "Peran Guru BK Dalam meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol 1, no. 2 (2020).

¹⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 158.

Dorongan merupakan kemauan untuk melakukan tindakan yang diinginkan. Dorongan berfungsi sebagai energi yang diarahkan untuk memenuhi tuntutan atau mencapai tujuan pribadi. Ketiga komponen ini berperan mengatur perilaku belajar.

Motivasi belajar merupakan kondisi individu untuk menciptakan dorongan dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan. Woodwort mengartikan motivasi sebagai dorongan yang memunculkan perilaku terarah untuk mencapai tujuan tertentu, yang ditunjukkan melalui perilaku dan tindakan dalam upaya pencapaian tujuan.¹¹

Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa motivasi intrinsik yang berakar dari internal individu meliputi beberapa dimensi: terbangunnya hasrat untuk meraih kesuksesan, munculnya dorongan dan kebutuhan belajar, tumbuhnya ekspektasi masa depan, terpeliharanya penghargaan dalam proses belajar, berkembangnya minat belajar yang menarik, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.¹²

Pada umumnya peserta didik termotivasi menyelesaikan kegiatan secara mandiri karena keinginan untuk memperoleh pembelajaran atau memenuhi kebutuhan mereka. Beberapa siswa juga termotivasi untuk mendapatkan imbalan atau menghindari konsekuensi dari guru. Motivasi

¹¹Woodwort, *Pentingnya Motivasi Belajar dalam meningkatkan hasil Belajar*, 2021.

¹²Hanzah B. Uno, *Pentingnya Motivasi Belajar dalam meningkatkan hasil Belajar*, 2021.

menjadi salah satu topik yang mendapat perhatian penting dalam bidang pendidikan.

2. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar

Wasty mengidentifikasi peranan motivasi dalam pembelajaran yang meliputi: a) fungsi sebagai penggerak dan pendorong dalam aktivitas pembelajaran, b) peran dalam mengklarifikasi tujuan pembelajaran, sehingga motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian hasil pembelajaran yang optimal, c) terdapat dua motivasi belajar yaitu secara internal yang muncul dari alamiah pada diri peserta didik dan eksternal yang didapatkan Melalui pembelajaran umum dari guru. Peranan motivasi ini berkontribusi pada pencapaian prestasi belajar yang baik.¹³

Hamalik menjabarkan berbagai fungsi dari motivasi yakni: 1) sebagai pendorong yang memunculkan perbuatan atau kelakuan, gimana jika tidak ada motivasi maka tidak akan terjadi sebuah perbuatan diantaranya yaitu perbuatan belajar 2) Mengarahkan yaitu dalam fungsi untuk menggerakkan perbuatan mencapai apa yang sedang diinginkannya, 3) Penggerak yang berperan seperti mesin dalam menentukan cepat lambatnya suatu perbuatan. Berdasarkan ketiga fungsi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat berjalan efektif ketika

¹³Wasty, "Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran," *Jurnal Al-Amar* Vol 1, no. 1 (2020).

didukung oleh dorongan dan keinginan internal untuk menggapai apa yang diharapkan dari tujuannya. Motivasi belajar memiliki sifat yang kadang meningkat dan kadang menurun, serta bisa dilakukan pengelolaan melalui arahan yang tepat.

3. Jenis Motivasi Belajar

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik dapat dipahami sebagai kekuatan motivasional yang lahir dari dalam diri sendiri, yang secara alamiah terintegrasi dalam situasi belajar dan selaras dengan pencapaian tujuan serta pemenuhan kebutuhan siswa. Timbulnya motivasi ini adalah muncul dari diri siswa sendiri yang meliputi rasa keingintahuan, keinginan untuk mendapatkan informasi, pengembangan sikap untuk mencapai keberhasilan, dan hasrat untuk mendapat penerimaan dari orang lain. Dengan demikian, motivasi ini muncul secara alamiah tanpa dipengaruhi pihak eksternal. Motivasi intrinsik yang ada pada diri siswa bisa berguna pada kondisi belajar yang fungsional. Pada kondisi ini hadiah ataupun pujian menjadi kebutuhan utama dari siswa.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dimaknai sebagai kekuatan motivasional yang muncul dari beragam pengaruh eksternal di luar konteks belajar, yang mencakup aspek-aspek seperti kompetisi dan

pemberian nilai yang berpotensi bersifat negatif. Motivasi ini tetap memiliki relevansi terhadap lingkungan sekolah, hal ini mengingat tidak semua pembelajaran di sekolah bisa sesuai dengan kebutuhan siswa dan menarik perhatian mereka. Maka dari itu motivasi untuk proses belajar harus distimulus guru supaya siswa mendapatkan dorongan untuk melaksanakan pembelajaran.¹⁴

4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Disampaikan Irham, ada dua faktor yang memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar yakni:

a. Faktor Internal

Faktor ini berasal dari dalam diri siswa

1) Faktor Fisik

Kondisi siswa yang kurang sehat membuat siswa malas belajar menjadi salah satu penyebab motivasi belajar rendah, sedangkan yang dalam kondisi sehat semangat dalam belajar

2) Faktor minat

Minimnya ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran yang guru sampaikan

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal diartikan sebagai faktor yang munculnya dari luar lingkungan individu tersebut:

¹⁴Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 162–163.

1) Faktor dari keluarga

Faktor ini menjadi salah satu penyebab menurunnya motivasi belajar siswa, dimulai dengan metode orang tua untuk melakukan pengasuhan terhadap anak, metode mendidik anak serta hubungan dari orang tua terhadap anak, begitu juga dengan kondisi ekonomi yang bisa menjadi pemicu timbulnya permasalahan. Jadi peran penting orang tua diwujudkan dari memberi dukungan terhadap anak.

2) Faktor dari lingkungan Sekolah

Faktor ini turut berkontribusi terhadap motivasi belajar, meliputi metode guru untuk melakukan pembelajaran, kualitas hubungan antara guru dan siswa yang dapat bersifat akrab atau sebaliknya, serta interaksi antar siswa yang terjalin.

3) Faktor di Lingkungan Masyarakat

Faktor ini juga memiliki peran dalam proses untuk memberikan pengaruh terhadap pembelajaran yang meliputi keterlibatan siswa pada komunitas, relasi dengan teman bermain, serta kebiasaan-kebiasaan yang berkembang

dalam masyarakat.¹⁵ Berdasarkan pembahasan tersebut, jadi bisa disimpulkan jika faktor eksternal kaitannya dengan lingkungan sekolah, keluarga serta masyarakat yang menjadi elemen yang bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa.

5. Indikator Motivasi Belajar

Disampaikan Sardiman, indikator dalam motivasi belajar yaitu

a. Tekun mengerjakan tugas,

Seseorang yang termotivasi dalam hal ini akan mengerjakan tugas yang diberikan, tanpa menunda-nundanya.

b. Ulet menghadapi kesulitan

Seseorang yang memiliki keuletan dalam menhadapi tugas tidak akan mudah menyerah, hal ini tidak akan berhenti sebelum mendapatkan solusinya dalam mengatasi kesulitannya.

c. Lebih senang dalam melakukan pekerjaan mandiri

Dalam hal ini siswa lebih senang melakukan atau mengerjakan tugas dengan mandiri atas kemampuan yang dimilikinya.

d. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

Siswa mengalami kejenuhan saat bertemu dengan aktivitas yang berulang, sehingga menimbulkan rasa bosan.

¹⁵Irham, "Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura," *Jurnal Ilmia IKIP Mataram* Vol 7, no. 1 (2021).

- e. Dapat mempertahankan pendapatnya

Siswa yang memiliki keyakinan kuat terhadap pendapatnya akan berusaha untuk memaksimalkan keyakinan itu

- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

Ketika siswa telah memiliki keyakinan terhadap sesuatu, mereka cenderung teguh mempertahankan hal yang telah diyakininya.¹⁶

Berdasarkan indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hasrat keingintahuan, dorongan internal, serta kemauan Dalam menggapai tujuan yang diinginkan. Santrock yang dikutip oleh Rusyianti, mengidentifikasi beberapa indikator yang memperlihatkan motivasi belajar yang rendah yakni:

- a) Minimnya dorongan yang muncul dari diri sendiri
- b) Tidak memperdulikan nasehat yang guru berikan
- c) Merasa jenuh pada saat mengerjakan tugas
- d) Tidak adanya perhatian kepada guru yang sementara menjelaskan pelajaran
- e) Tidak peduli dengan nasehat guru yang diberikan
- f) Menunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan.¹⁷

¹⁶Sudirman, "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta Dengan Model Numbered Heads Together (NHT)," *Jurnal Basicedu* Vol 3, no. 4 (2019).

¹⁷Suciani Latif Rusniyanti, Abdulllah Pandang, "Analisis Motivasi Belajar Rendah Siswa Masa Pandemi Dan Penanganannya" (2021): 68–72.